

## Bimbingan Teknis dengan Metode Aktif Partisipatif Perencanaan Desa Wisata Lembah Kemesu, Dlingo, Bantul, DIY

Hapsari Wahyuningsih<sup>1</sup>, Aprodita Emma Y<sup>1</sup>, Riri Chairiyah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Universitas Aisyiyah Yogyakarta  
E-mail: hapsariw@unisayogya.ac.id

### Abstrak

Kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam pengembangan dan perencanaan Desa wisata berbasis potensi lokal diperlukan untuk keberlanjutan pengembangan Desa wisata. Lembah Kemesu, Dlingo memiliki banyak potensi tempat wisata yang menarik dan unik dengan pesona dan panorama alam yang alami. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat adalah pengetahuan untuk pengelolaan desa wisata masih terbatas, juga minimnya keterlibatan masyarakat sebagai pemilik ide pengembangan, pengelola, dan penerima manfaat. Untuk itu kegiatan PKM ini dilakukan dalam bentuk Bimtek capacity building untuk warga dan keterlibatan dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Desa Wisata Lembah Kemesu yang akan menjadi dasar pengembangan strategis meliputi pengembangan produk wisata, pengembangan SDM dan pengembangan kelembagaan hingga kemitraan. Metode yang dilakukan adalah Aktif Partisipatif dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan 5 kelompok elemen masyarakat. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah perancangan atraksi, amenitas dan alur wisata yang layak untuk dikembangkan di Desa Wisata Lembah Kemesu sejumlah 5 ide perancangan serta arah pengembangan Desa Wisata yang direncanakan meliputi 3 hal, yaitu pengembangan Produk, SDM dan Kelembagaan.

**Kata Kunci:** Pengembangan; Aktif Partisipatif; Desa Wisata

### Abstract

Community concern and participation in developing and planning tourism villages based on local potential are necessary for sustainable development. Kemesu Valley, Dlingo, has many potentially interesting and unique tourist attractions with charm and natural scenery. The obstacles faced by the community are that knowledge of tourism village management is still limited, as well as the lack of community involvement as development idea owners, managers, and beneficiaries. For this reason, PKM activities are carried out in the form of Bimtek capacity building for residents and involvement in preparing the Kemesu Valley Tourism Village Development Plan, which will be the basis for strategic development, including tourism product development, human resource development and institutional development to partnerships. The method carried out is Active Participatory in the form of Focus Group Discussion (FGD) involving five groups of community elements. The result of this PKM activity is the design of attractions, amenities and tourism flows that are feasible to be developed in the Kemesu Valley Tourism Village, a total of 5 design ideas and the direction of Tourism Village development which is planned to include three things, namely product, human resources and institutional development.

*Keywords:* Planning; Active Participatory; Tourism Village



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Pembangunan sektor pariwisata merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ekonomi masyarakat baik di tingkat lokal maupun global. Pengelolaan desa wisata yang berbasis potensi lokal memerlukan kepedulian dan partisipasi masyarakat untuk senantiasa berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan wilayah desa yang dijadikan sebagai desa wisata (Aditya Eka Trisnawati, 2018). Desa Wisata saat ini diyakini akan menjadi pandemic winner seiring perubahan tren wisata pasca pandemi Covid-19. Perubahan tren itu adalah wisatawan akan memilih destinasi yang mengedepankan rasa aman, nyaman, bersih, sehat, dan seiring dengan keberlanjutan lingkungan. Sesuai dengan pernyataan dari

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno, dalam rilis resmi Kompas.com pada Maret 2021, bahwa Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif sudah menetapkan Desa Wisata sebagai program unggulan di tengah pandemik untuk membangkitkan sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang langsung menyentuh masyarakat. Pada masa sekarang ini, paradigma program pembangunan sudah bergeser menjadi pola pendekatan pembangunan bersifat bottom-up (dari bawah ke atas). Partisipasi aktif masyarakat menjadi landasan utama, sehingga masyarakat dijadikan sebagai subjek pembangunan bukan lagi menjadi objek pembangunan. (Rahmat & Mirnawati, 2020)

Lembah Kemesu, Dlingo, Bantul ini merupakan sentra kerajinan bambu yang terletak pada bentang alam persawahan dan perbukitan yang sangat potensial untuk diolah menjadi sebuah Desa Wisata. Dalam pengembangan desa wisata perlu dipahami kriterianya antara lain: 1) Adanya obyek atau destinasi dan daya tarik: desa memiliki destinasi wisata dan lokasinya berdekatan dengan obyek wisata yang sudah terkenal agar dapat masuk dalam paket perjalanan; 2). Adanya akses fisik (fasilitas) dan pemasaran; 3). Memiliki potensi kemitraan; 4). Adanya antusiasme dan motivasi masyarakat; dan 5). Tersedianya fasilitas umum (Prihastha, 2020). Desa Wisata adalah desa yang memiliki potensi keunikan dan daya tarik wisata yang khas, baik berupa karakter fisik lingkungan alam pedesaan maupun kehidupan sosial budaya kemasyarakatan yang dikelola dan dikemas secara menarik dan alami dengan pengembangan fasilitas pendukung wisatanya, dalam suatu tata lingkungan yang harmonis dan pengelolaan yang baik dan terencana sehingga siap untuk menerima dan menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut, serta mampu menggerakkan aktifitas ekonomi pariwisata yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat setempat (Prasetyo et al., 2014). Kemunculan desa wisata di sektor pariwisata mampu memberikan alternatif baru kepada wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata, yaitu dengan mengajak wisatawan untuk menikmati keindahan alam saja, melainkan mempelajari dan mengenalkan kehidupan masyarakat pedesaan secara langsung (Masitah, 2019).

Alasan terpilihnya Mitra Pengabdian kepada Masyarakat kali ini yaitu Lembah Kemesu, Dlingo, Bantul karena potensi bambu yang sangat melimpah dan bentang alam yang masih alami, akan tetapi tingkat Ipteks yang dimiliki oleh masyarakat dalam pengelolaan potensi tersebut masih terbatas. Keinginan dari masyarakat untuk mengembangkan daerahnya menjadi sebuah Desa Wisata masih terkendala oleh pengetahuan yang terbatas terkait karakteristik material bambu, pengolahan dan cara pemanfaatannya. Masyarakat belum memahami bagaimana karakteristik bambu dan pemanfaatan yang tepat (baik berupa ide desain maupun teknologi yang akan diterapkan) untuk dijadikan sebagai atraksi/daya tarik utama desa wisata hingga sebagai sarana pendukung desa wisata itu sendiri. Saat ini masyarakat masih belajar secara otodidak tentang model-model pemanfaatan material bambu melalui internet. Kendala lain yang dihadapi adalah pengetahuan tentang pengembangan dan pengelolaan desa wisata masih minim, terutama pengembangan untuk keterlibatan masyarakat sebagai pemilik ide pengembangan, pengelola, hingga sebagai penerima manfaat. Pemberdayaan dan pelibatan masyarakat bisa dilakukan mulai dari perencanaan, kemudian pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi. Untuk dapat memberdayakan dan pelibatan secara aktif dari masyarakat serta dilakukan dengan memanfaatkan potensi lokal yang dimiliki desa dimana masyarakat tinggal (Endah, 2020).

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat Lembah Kemesu dalam pemanfaatan potensi bambu untuk keperluan pengembangan sarana dan prasarana Desa Wisata ke depannya. Selain itu pengabdian masyarakat kali ini juga bertujuan untuk mengajak peran serta aktif masyarakat sebagai pemilik ide dan potensi bambu untuk dapat mengelola dan membuat perencanaan jangka panjang pengembangan Desa Wisata secara berkelanjutan.

## METODE

Metode kegiatan yang akan dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan Ipteks bagi masyarakat yang akan dilaksanakan di Desa Wisata Lembah Kemesu, Dlingo, Bantul ini meliputi tahapan sebagai berikut:

### a. Perizinan

Perizinan dalam hal ini berkenaan dengan kesediaan mitra, yaitu Desa Wisata Lembah Kemesu, Dlingo, Bantul untuk dijadikan tempat pelaksanaan Ipteks Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Pendampingan Pengembangan Desa Wisata Sentra Kerajinan Bambu

#### b. Konsolidasi

Konsolidasi dengan pihak mitra sangat diperlukan untuk memperkuat hubungan kerjasama yang telah disepakati selama proses perizinan. Konsolidasi mencakup pengamatan kondisi di lapangan dan melakukan wawancara dengan pihak Desa Wisata Lembah Kemesu, Dlingo, Bantul mengenai kebutuhan serta permasalahan yang dihadapi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan benar-benar sesuai dengan kebutuhan pihak mitra dan tepat guna. Pada tahap Konsolidasi ini, dilakukan pertemuan antara institusi yaitu tim PKM UNISA Yogyakarta dengan tim Desa Wisata Lembah Kemesu yang terdiri dari Kepala Desa, Ketua Pengelola Desa Wisata Lembah Kemesu dan tim pengelola serta elemen pemuda dengan agenda pembahasan rencana pelaksanaan PKM, serta penggalan awal permasalahan dan solusi yang ditawarkan pada program PKM. Pelaksanaan tahap konsolidasi juga dilakukan survei lapangan untuk melihat kondisi secara langsung potensi dan kendala fisik yang dihadapi serta berbagai kemungkinan rencana pengembangan Desa Wisata Lembah Kemesu. Survei awal ke lapangan juga dilakukan untuk melihat kondisi eksisting yang terjadi yang telah dilakukan secara swadaya oleh masyarakat dan pengelola Desa Wisata.



Gambar 1. Konsolidasi bersama Kepala Desa, Pengelola Desa Wisata, Juli 2022

#### c. Persiapan dan Survei Awal

Persiapan yang dilakukan dibagi menjadi dua tahap, yaitu persiapan materi melalui studi pustaka dan persiapan alat bahan serta survei awal untuk mencari data awal sebagai persiapan pelaksanaan kegiatan Bimtek. Pada tahap ini, diketahui titik pengembangan spot-spot wisata yang terdapat pada 4 lokasi utama di Desa Wisata Lembah Kemesu. Perencanaan Pengembangan yang diharapkan dan dibutuhkan oleh warga dapat menjadi dasar dalam pengajuan dan pengelolaan dana desa maupun visi dan tujuan bersama seluruh warga Lembah Kemesu. Lembah Kemesu sendiri terdiri dari 4 wilayah RT yaitu RT 1 sampai RT 4 yang masih berada pada satu wilayah Dusun dengan obyek wisata Puncak Becici.



Gambar 2. Survei Awal bersama Pengelola Desa Wisata, Juli 2022

#### d. Pelaksanaan Bimtek

Tahap bimbingan teknis pendampingan masyarakat dalam Menyusun Pengembangan Desa Wisata berkelanjutan dengan melibatkan secara aktif seluruh elemen masyarakat yang ada di Lembah

Kemesu, Dlingo, Bantul. Pada tahap Bimtek ini dalam bentuk *building capacity* warga terhadap Penyusunan Rencana Pengembangan Desa Wisata Lembah Kemesu yang akan menjadi dasar pengembangan strategis meliputi pengembangan produk wisata, pengembangan SDM dan pengembangan kelembagaan hingga kemitraan. Sehingga dilakukan penggalian ide, saran dan kendala yang dihadapi oleh warga dan pengelola Lembah Kemesu dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) dengan metode Aktif Partisipatif. Pada tahap ini masyarakat mencoba mengenali dan menyadari prestasi masyarakat di masa lalu dan juga mengetahui masalah-masalah yang masyarakat hadapi pada saat itu, bagaimana masyarakat dapat memecahkannya, mencoba menemukan dan memahami apa yang telah dimiliki, apa kekuatan dan kelemahan masyarakat, dan apa potensi sumber daya yang dapat digunakan. (Gautama et al., 2020)

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

NO	Uraian kegiatan	Bulan ke-n					
		1	2	3	4	5	6
1	Perizinan	■					
2	Konsolidasi		■				
3	Persiapan BIMTEK- FGD		■	■			
4	Persiapan alat survei			■	■		
5	BIMTEK - FGD				■	■	
6	Penyusunan Pengembangan Desa Wisata					■	■
7	Penyusunan Laporan kegiatan , dan penggandaan laporan kegiatan PKM						■

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Bimbingan Teknis

Pengabdian kepada Masyarakat kali ini dilakukan dalam bentuk Bimbingan Teknis dimana bimbingan teknis yaitu suatu kegiatan dimana para peserta diberi pelatihan-pelatihan yang bermanfaat dalam meningkatkan kompetensi peserta khususnya dibidang pariwisata yang harapannya, destinasi wisata yang dikelola menjadi pariwisata yang berkelanjutan. (Darmawan et al., 2020). Pada kegiatan Bimtek bersama seluruh elemen masyarakat di Lembah Kemesu ini diarahkan untuk penggalian ide, saran dan kendala yang dihadapi oleh warga dan pengelola Lembah Kemesu dan dilaksanakan dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) dengan metode Aktif Partisipatif. Dengan dilakukannya tahap ini, maka diharapkan ide, potensi dan kendala yang dihadapi dapat diolah menjadi dasar untuk menyusun rencana pengembangan Lembah Kemesu dari seluruh elemen warga yang ada. Aktif partisipatif yang dilakukan dalam bentuk keikutsertaan masyarakat yaitu ikut menghadiri kegiatan bimtek, lalu menyampaikan usulan-usulan, ide, dan pendapat sebagai jalan untuk mengambil keputusan, masyarakat dapat memberi gagasan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan partisipasimasyarakat mempunyai kemauan dan kesempatan berpartisipasi yang tinggi. (Lestari et al., 2021).

Kelompok dan elemen warga yang dilibatkan dalam tahap FGD ini terdiri dari :

- a.) Pemuda pemudi Lemba Kemesu yaitu Karang taruna
- b.) Para tokoh masyarakat diantaranya Ketua RT, Ketua RW, Sesepuh, Kepala Dukuh serta tokoh agama
- c.) Ibu-ibu anggota PKK Lembah Kemesu
- d.) Perwakilan masyarakat Lembah Kemesu
- e.) Pengelola Desa Wisata Lembah Kemesu

Nantinya output dari PKM adalah Dokumen Pengembangan Desa Wisata Lembah Kemesu yang berisikan pengembangan produk, SDM dan kelembagaan dengan diikuti tahapan tahun pelaksanaan. Dokumentasi kegiatan Bimtek adalah sebagai berikut :



Gambar 3. Pengarahan pengembangan Desa Wisata Lembah Kemesu dengan metode aktif partisipatif, September 2022



Gambar 4. Pelaksanaan FGD di Desa Wisata Lembah Kemesu dengan metode aktif partisipatif, September 2022

Aspek yang digali pada masyarakat sebagai pemilik ide, pengelola ide dan penerima manfaat dari Desa Wisata nantinya adalah sebagai berikut:

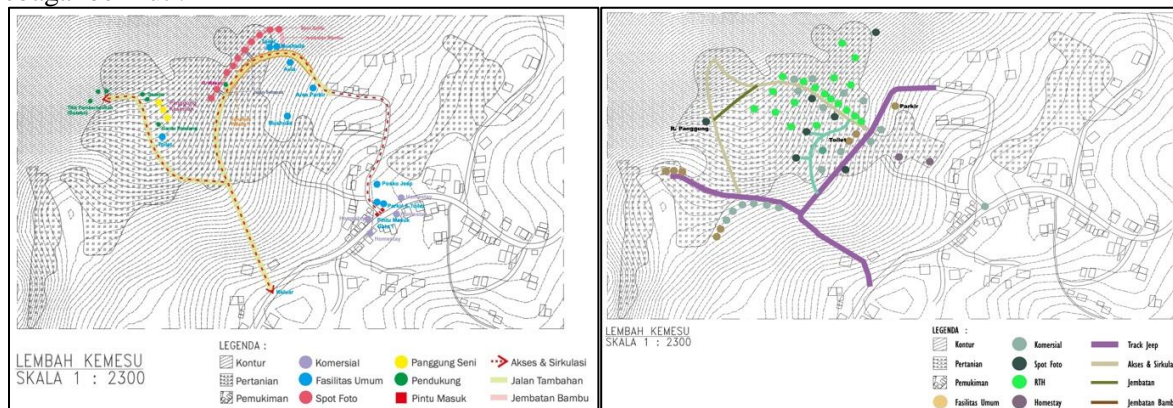
- a.) Potensi yang dimiliki oleh sumber daya desa baik dari SDM maupun Sumber Daya Alam yang dimiliki
- b.) Kendala yang dihadapi oleh Desa Wisata baik dari SDM maupun Sumber Daya Alam yang ada
- c.) Ragam Atraksi yang dimungkinkan untuk dikembangkan di Desa Wisata
- d.) Rute tracking yang paling mudah untuk diimplementasikan
- e.) Fasilitas eksisting yang telah ada maupun perencanaan yang diinginkan oleh warga masyarakat
- f.) Tata guna lahan baik eksisting saat ini maupun rencana ke depan

Pembahasan terhadap aspek tersebut diatas nantinya menjadi dasar untuk perencanaan awal baik perencanaan fisik maupun non fisik yang akan dibahas pada sub bab berikutnya.

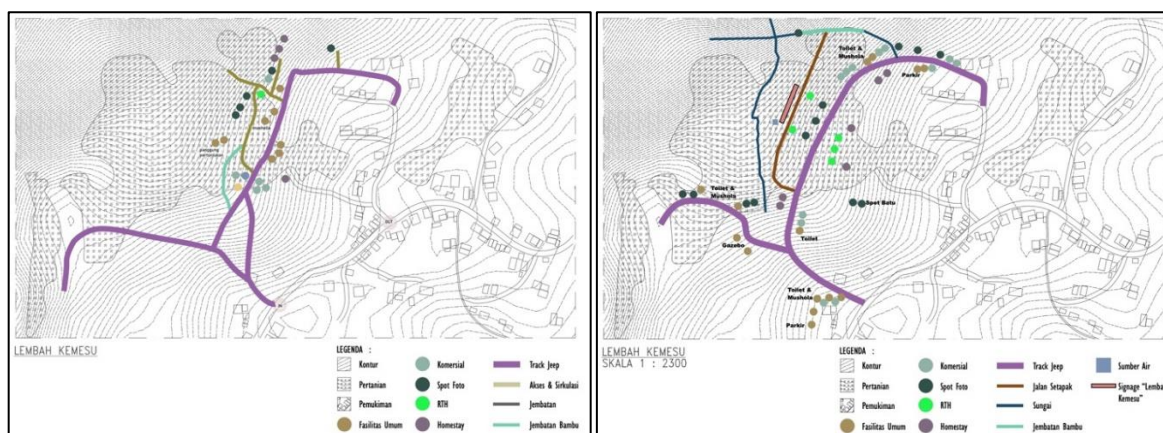
### **Pelaksanaan Bimbingan Teknis**

Tahap Bimtek dilakukan dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) dengan penggalan ide dari warga dalam 5 kelompok yang terpisah dari tiap unsur elemen masyarakat yang dilibatkan. Ide yang terbentuk meliputi pengembangan produk yang terdiri dari pengembangan atraksi dan amenities serta

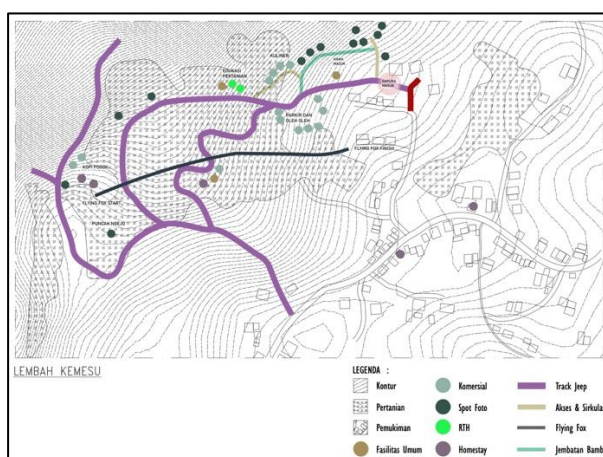
alur wisata yang layak untuk dikembangkan di Desa Wisata Lembah Kemesu. Hasil dari Bimtek terlihat pada pemetaan potensi dan rencana ide atraksi dan amenities wisata yang diwujudkan dalam 5 desain sebagai berikut :



Gambar 4. Ide atraksi, amenities dan sirkulasi di Lembah Kemesu oleh kelompok 1 dan 2



Gambar 5. Ide atraksi, amenities dan sirkulasi di Lembah Kemesu oleh kelompok 3 dan 4



Gambar 6. Ide atraksi, amenities dan sirkulasi di Lembah Kemesu oleh kelompok 5

Selain dilakukan penjaringan ide potensi dan peluang pengembangan atraksi dan amenities wisata, warga juga mengutarakan potensi dan kendala yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Lembah Kemesu oleh tiap elemen masyarakat. Rangkuman potensi dan kendala dari seluruh kelompok elemen masyarakat yang dibentuk tercantum pada tabel berikut :

Tabel 2. Potensi dan Kendala yang dihadapi dalam pengembangan Desa Wisata Lembah Kemesu

POTENSI	KENDALA
Semua lapisan masyarakat antusias untuk melakukan pengembangan desa wisata didukung dengan adanya rintisan pengelola Desa Wisata Lembah Kemesu	Menyatukan satu misi warga desa untuk mencapai tujuan desa wisata
Sumber daya alam yang melimpah seperti tanah subur, budidaya bambu, lahan hijau yang luas, dan kondisi alam masih sejuk serta asri	Sumber daya manusia yang belum memadai sehingga perlu pendampingan mengenai pengelolaan desa wisata dan pemanfaatan hasil tani
View menarik persawahan, gunung merapi, cakrawala pemandangan kota dan jalan, serta sunset	Terbatasnya tenaga yang mampu mengembangkan atraksi wisata
Sumber mata air untuk melakukan ritual mandi	Dukungan kelompok tani dan persetujuan setiap kelompok tani yang lahannya menjadi area wisata
Akses jalan menuju titik wisata sudah berkembang terutama jalan protokol Kota Yogyakarta dan cock untuk para pesepeda	Akses jalan masih berupa tanah, belum adanya perkerasan jalan menuju titik wisata dan hanya bisa dilalui bus kecil $\frac{3}{4}$ medium sampai titik parkir yang sudah ada
Desa Lembah Kemesu dekat dengan potensi objek wisata yang sudah terkenal (Hutan Pinus Mangunan, Puncak Becici, dll)	Belum adanya kerjasama antar petani, dan pemerintah dalam mengembangkan desa
Meningkatkan perekonomian masyarakat desa terutama petani melalui hasil tani yang melimpah sebagai wisata edukasi dan kuliner lokal dari rempah-rempah	Sumber dana untuk mengelola dan membangun desa wisata karena belum masuk program anggaran pengembangan desa

Mendasarkan pada ide dan potensi serta kendala yang dihadapi oleh warga Lembah Kemesu, maka arah pengembangan yang direncanakan meliputi 3 hal, yaitu pengembangan Produk, pengembangan SDM dan pengembangan Kelembagaan. Pengembangan Produk akan disusun berdasarkan pada usulan tiap kelompok elemen masyarakat yang telah dilakukan sebelumnya, sedangkan pengembangan SDM dan Kelembagaan mengikuti dari program-program yang

Perencanaan dan Pengembangan Desa Wisata Lembah Kemesu secara garis besar adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Kebijakan dan Strategi Pengembangan pada 3 aspek

Kebijakan Pengembangan	Strategi Pengembangan
Pengembangan kapasitas SDM melalui sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona	a) Sarasehan/ Rembug Desa b) Pementasan Kesenian c) Bantuan pembinaan kesenian lokal
Pengembangan Non Fisik	a) Pelatihan masyarakat dalam hal pemanduan wisata dan pelayanan wisata. b) Pelatihan bahasa asing c) Pelatihan pengembangan fasilitas <i>homestay</i> d) Pelatihan dan pendampingan pengembangan produk kerajinan sebagai cinderamata (kain tenun, manik-manik, dll) e) Pendampingan Peningkatan Kualitas Kesenian f) Pelatihan tata rias dan tata busana untuk pelaku kesenian tradisional g) Sertifikasi pengelola atraksi wisata (misal sertifikasi untuk susur gua, panjat tebing, dsb) h) Sosialisasi peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian kebudayaan i) Penguatan lembaga adat j) Sosialisasi gerakan pelestarian alam dan ekologi pedesaan
Pengembangan Fisik	a) Pengaturan tata ruang dan arsitektural desa wisata b) Pembuatan pusat informasi wisata dan budaya pedesaan c) Pengembangan area workshop dan showroom kerajinan lokal

Kebijakan Pengembangan	Strategi Pengembangan
	d) Pembuatan toilet umum, percontohan homestay dan warung makan
	e) Pembuatan sign and posting (papan informasi dan interpretasi wisata pedesaan)
	f) Pembuatan gerbang wisata
	g) Pemberian fasilitas kostum kesenian\
	h) Memfasilitasi perlengkapan selam
	i) Pembuatan area pementasan kesenian
	j) Memfasilitasi upaya konservasi bangunan dan rumah tradisional
	k) Memfasilitasi upaya pembenahan jalan lingkungan desa
	l) Penghijauan area desa

Pada rencana pengembangan fisik Desa Wisata Lembah Kemesu ditekankan untuk memperhatikan beberapa hal berikut yaitu :

1. Penguatan unique selling point melalui pengembangan Daya Tarik Wisata. Aktivitas yang dapat dilakukan oleh pengunjung/wisatawan dan Atraksi yang dapat dilihat oleh pengunjung/wisatawan.
2. Pengembangan Paket Wisata yang digarap serius
3. Pengembangan inovasi dan pemasaran hasil produk olahan
4. Penguatan icon daya tarik wisata melalui point of interest dalam bentuk Gate Daya Tarik Wisata
5. Penguatan icon daya tarik wisata dan industri kreatif, melalui Upacara Adat / Event budaya sebagai Kalender Pariwisata, seperti: tradisi tanam tebu, kuliner produk olahan, dan penguatan industri kreatif (desain dan pemasaran)
6. Penguatan jejaring media pemasaran melalui penggunaan website wisata nasional dan industri pariwisata serta sosial media yang memiliki jangkauan pasar yang luas (misal: yogyes, website hotel, tripad advisor, dsb)
7. Pengembangan website dan updating informasi (kegiatan, harga, pic, dsb)

Tabel 4. Program Pengembangan pada 3 aspek

No	Program	Waktu			Instansi terkait
		1	2	3	
1	Sosialisasi program pengembangan Desa Wisata Lembah Kemesu, Dlingo terutama pada RT 1 sd RT 4	■			Budpar, pemda, kesra, disperindagkop
2	Pelatihan pengelolaan desa wisata potensi alam	■	■		Budpar, pemda, disperindagkop, institusi pendidikan
3	Pelatihan pemandu wisata	■	■	■	Budpar, pemda, disperindagkop, institusi pendidikan
4	Pelatihan usaha pendukung desa wisata (usaha akomodasi (Home stay, Pengemasan Cinderamata), pertunjukan kesenian, dan usaha pemanduan)	■	■		Budpar, pemda, disperindagkop, institusi pendidikan
5	Bantuan Akses permodalan usaha	■			Budpar, pemda, Dinsos
6	Bantuan dan dukungan bagi pemasaran produk desa wisata potensi alam		■	■	Budpar., pemda, disperindagkop
7	Dukungan/ Bantuan langsung masyarakat dalam bentuk alat/ sarana pendukung pengembangan usaha masyarakat terkait dengan wisata Alam dan budaya	■	■		Budpar, pemda, Dinsos, disperindagkop
8	Dukungan pembangunan fasilitas amenities wisatawan		■	■	Budpar, pemda, kesra, disperindagkop
9	Peningkatan kualitas aksesibilitas dan penunjuk arah ke Desa Wisata Lembah Kemesu, Dlingo		■		Budpar, PU, pemda, Diskominfo

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan sebagai upaya Pendampingan Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Lembah Kemesu, Dlingo. Pendampingan dilakukan dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat yang terbagi menjadi 5 kelompok masyarakat untuk terlibat pada kegiatan Bimbingan Teknis dalam bentuk Focus Group Discussion (FGD) dengan metode Aktif Partisipatif. Metode tersebut sangat efektif untuk menggali ide dari masyarakat sebagai pemilik sumber daya, pengelola sumber daya dan penerima manfaat dari sumber daya yang ada. Ide yang menjadi dasar pengembangan menjadi lebih tepat sasaran, serta masyarakat memahami konsep dan prinsip Desa Wisata serta langkah-langkah praktis dalam sebuah perencanaan pengembangan sebuah Desa Wisata. Program pengembangan yang dihasilkan terbagi menjadi 3 aspek besar yang nantinya tiap aspek diikuti dengan Strategi pengembangan dan program yang sesuai. Aspek tersebut adalah Pengembangan kapasitas SDM melalui sosialisasi Sadar Wisata dan Sapta Pesona, Pengembangan Non Fisik dan Pengembangan Fisik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditya Eka Trisnawati, H. W. (2018). Pengembangan Desa Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan*, 29-33.
- Darmawan, R. N., Kanom, K., & Nurhalimah, N. (2020). Bimbingan Teknis Manajemen Tata Kelola Destinasi Pariwisata di Wisata Pinus Songgon Banyuwangi. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 539–546. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.106>
- Endah, K. (2020). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT : MENGGALI POTENSI LOKAL DESA. *Jurnal MODERAT*, 6(1).
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). PENGEMBANGAN DESA WISATA MELALUI PENDEKATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Lestari, S. M., Yayuk, D., & Wahyuningsih, E. (2021). Partisipasi Masyarakat Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKPDes). *Jurnal Sosial Dan Sains*, 1(10). <http://sosains.greenvest.co.id>
- Masitah, I. (2019). Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. *Dinamika : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 6(3).
- Prasetyo, T., Atmoko, H., Akademi, D., & Yogyakarta, P. (2014). STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI DESA WISATA BRAJAN. In *Jurnal Media Wisata* (Vol. 12, Issue 2).
- Prihastha, A. K. (2020). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Desa Wisata Kaki Langit. *JUMPA*, 221-240.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1). <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/AKSARA/index>